

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian deskriptif analisis, pendekatan kualitatif, serta teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yang dipahami peneliti berupaya mendeskripsikan struktur gerak ibing bedog, musik pengiring ibing bedog, dan properti yang digunakan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Maleong, 2010, hlm. 6)

Peneliti dengan menggunakan metode deskriptif ialah “penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu; tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. (Sanjaya, 2013, hlm. 59)

Penelitian deskriptif analisis juga merupakan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta ciri khas tertentu yang terdapat dalam objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian dapat mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang sesuai temuan di lapangan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dan dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yakni tentang Ibing Bedog

di Panglipur Pamager Sari Kabupaten Bandung Barat. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada masalah-masalah aktual pada saat pelaksanaan penelitian untuk dianalisis dan dipaparkan sebagaimana adanya.

### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut dapat diperoleh melalui teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. (Sugiyono, 2008, hlm. 105).

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Dalam pemaparan diatas mengenai metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif , Sugiyono (2008 hlm. 15) menjelaskan metode penelitian kualitatif dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pernyataan tersebut dapat memperjelas bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menganalisis. Lebih fokus terhadap fakta dilapangan. Menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, penelitian lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan**

Dalam penelitian ini narasumber utama yaitu pimpinan perguruan Panglipur Pamager Sari yang menjadi tempat objek penelitian di Panglipur Pamager Sari, yaitu bernama Bapak Asep Gurwawan

#### **3.3.2 Tempat/ Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panglipur Pamager sari yang beralamat di Kampung Pasir ipis rt 04 rw 06 kelurahan jayagiri kecamatan lembang kabupaten bandung barat, pemilihan lokasi ini dikarenakan Perguruan Panglipur sampai saat ini masih menjaga kelestarian pencak silat dengan berbagai upaya menarik minat para generasi muda dengan melakukan berbagai inovasi baru, bahkan tak sedikit prestasi yang diraih dalam Perguruan Panglipur ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **3.4.1 Teknik Observasi**

Pengumpulan data untuk suatu penulisan ilmiah dapat dilakukan melalui observasi dan penelitian lapangan. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat, sebaliknya penelitian lapangan memerlukan waktu yang lebih panjang. (Keraf, 1994, hlm. 162)

Pada observasi yang dilakukan di Perguruan Panglipur Pamager Sari yang merupakan salah satu cabang panglipur yang ada di Kampung Pasir ipis rt 04 rw 06 kelurahan jayagiri kecamatan lembang kabupaten bandung barat, pimpinan Bapak Asep Gurwawan, peneliti bisa mendapatkan data-data yang berkaitan dengan struktur gerak ibing bedog, musik pengiring, dan properti yang digunakan dalam Ibing Bedog Pamager Sari.

Berikut adalah rincian kegiatan observasi yang dilakukan di Perguruan Panglipur Pamager Sari Kota Bandung.

- 1) Observasi yang pertama dilakukan pada tanggal 22 Desember 2017, di Perguruan Panglipur Pamager Sari, untuk mendapatkan data seputar sejarah umum tentang pencak silat dan prestasi-prestasi dari Perguruan Panglipur Pamager Sari.
- 2) Observasi kedua dilakukan pada tanggal 19 Mei 2018, di Perguruan Paglipur Pamager Sari, untuk mendapatkan data seputar deskripsi gerakan Ibing Bedog.
- 3) Observasi yang ketiga dilakukan pada tanggal 26 Mei 2018, di Perguruan Panglipur Pamager Sari, peneliti mempelajari gerakan dari Ibing Bedog.
- 4) Observasi yang keempat dilakukan pada tanggal 3 Juni 2018, di Perguruan Panglipur Pamager Sari, untuk mendapatkan data seputar musik pengiring dan properti yang digunakan yaitu mengenai fungsi dari bedog itu sendiri.
- 5) Observasi yang kelima dilakukan pada tanggal 10 Juni 2018 di Perguruan Panglipur Pamager Sari, untuk mendapatkan biografi dan prestasi dari pemimpin Perguruan Panglipur Pamager Sari yang merupakan pendekar internasional yaitu Bapak Asep Gurwawan.

### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Wawancara atau *interview* adlaah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan

biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap. (Keraf, 1995, hlm. 161)

Untuk melengkapi data-data yang tidak dapat digali dalam kegiatan observasi yang akan dilakukan peneliti, maka dilakukannya dengan kegiatan wawancara. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena pertanyaan yang diajukan telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan yaitu kepada pemimpin Perguruan Panglipur Pamager Sari, guna mengetahui lebih dalam semua data dan informasi tentang Ibing Bedog yang menjadi ciri khas dari impunan Pencak Silat Panglipur.

Kegiatan wawancara dilakukan di Perguruan Panglipur Pamager Sari dengan menyesuaikan waktu yang telah disepakati oleh narasumber dan peneliti. Narasumber yang ditentukan dalam penelitian ini adalah narasumber utama dan narasumber pendukung. Narasumber utama yaitu Bapak Asep Gurwawan, Bapak Asep Gurwawan ditentukan sebagai narasumber utama karena beliau dianggap mengetahui secara lengkap materi yang dijadikan objek dalam penelitian ini. Kemudian untuk melengkapi data dari hasil penelitian atau wawancara yang telah diperoleh dengan narasumber utama, peneliti juga menentukan beberapa narasumber pendukung. Narasumber pendukung yaitu anak dari Bapak Asep Gurwawan bernama Anggha Nugraha yang mendalami jurus silat tersebut. Dari hasil wawancara dengan narasumber pendukung ini peneliti memperoleh data untuk mendukung hasil data dari hasil wawancara dengan narasumber utama yang klasifikasi data tersebut digunakan untuk memperkuat rumusan masalah pertama. Berikut rincian hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai latar belakang, proses penciptaan, teknik ibing bedog, musik dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Data Hasil Wawancara**

<b>Tanggal</b>	<b>Teknik Pengumpulan</b>	<b>Media Pengumpulan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
----------------	---------------------------	--------------------------	------------------------

	<b>Data</b>	<b>Data</b>	
22 Desember 2017	Wawancara seputar sejarah umum tentang pencak silat dan prestasi-prestasi dari Perguruan Panglipur Pamager Sari.	HP recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
19 Mei 2018	Wawancara seputar deskripsi gerakan Ibing Bedog.	HP recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
26 Mei 2018	Wawancara seputar detail gerak Ibing Bedog	HP recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
3 Juni 2018	Wawancara seputar musik pengiring dan properti yang digunakan yaitu mengenai fungsi dari bedog itu sendiri.	HP recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan

10 Juni 2018	Wawancara seputar biografi dan prestasi dari pemimpin Perguruan Panglipur Pamager Sari yang merupakan pendekar internasional yaitu Bapak Asep Gurwawan.	HP recorder, kamera foto dan buku catatan	Foto-foto, audio rekaman dan data-data hasil wawancara dalam bentuk tulisan
--------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------

### 3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, baik dalam bentuk audiovisual maupun tertulis yang terbagi dalam pengambilan foto dan video. Dokumen-dokumen tersebut merupakan media informasi sebagai data faktual yang sangat penting untuk dikaji, selain sebagai dokumen data tambahan yang sangat bermanfaat dan memecahkan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, semua data yang terhimpun akan didokumentasikan melalui perekam *audio recording* yang digunakan pada saat penelitian untuk merekam hasil wawancara. Kamera foto yang digunakan untuk mengambil gambar atau dokumentasi pribadi. Rekaman video digunakan untuk menjadi bukti adanya peneliti mendokumentasi gerakan Ibing Bedog di Panglipur Pamager Sari Kabupaten Bandung Barat.

### 3.5 Definisi Operasional

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, maka peneliti akan membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari terjadinya

kesalahpahaman dalam memahami pengungkapan dan penafsiran terhadap judul penelitian ini diantaranya:

Ibing Bedog merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki Himpunan Pencak Silat Panglipur. Walaupun di padepokan lain juga terdapat ibing bedog tetapi di Himpunan Pencak Silat Panglipur ini sangat berbeda, yaitu dalam segi gerak yang mengkombinasikan tepak dua, tepak tilu dan padungdung menggunakan properti kedua tangan memegang bedog. Peneliti juga sangat tertarik membahas dari segi struktur gerak ibing bedog di Panglipur Pamager Sari Kabupaten Bandung Barat.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai peranan penting pada saat terjun ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Hal ini telah diungkapkan oleh (Sugiyono, 2008, hlm. 222) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Disamping peneliti sebagai instrumen penelitian, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Bentuk instrumen penelitian biasanya berupa pedoman-pedoman wawancara maupun pedoman observasi, yang masing-masing mempunyai fungsi dan peranan masing-masing.

#### **3.6.1 Pedoman Observasi**

Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Pedoman untuk mengamati gerak Ibing Bedog
- b. Pedoman untuk mengamati gerak tangan yang digunakan dalam Ibing Bedog
- c. Pedoman untuk mengamati gerak kaki yang digunakan dalam Ibing Bedog
- d. Pedoman untuk mengamati gerak kepala yang digunakan dalam Ibing Bedog
- e. Pedoman untuk mengamati gerak torso yang digunakan dalam Ibing Bedog



- f. Pedoman untuk mengamati ekspresi wajah yang diungkapkan dalam Ibing Bedog
- g. Pedoman untuk mengamati properti yang digunakan dalam Ibing Bedog
- h. Pedoman untuk mengamati musik pengiring yang digunakan dalam Ibing Bedog
- i. Pedoman untuk mengamati alat musik apa saja yang digunakan dalam Ibing Bedog

### **3.6.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan teknik gerak ibing badog, musik pengiring ibing bedog dan properti yang digunakan didalam ibing bedog di Perguruan Panglipur Pamager Sari. Hasil pedoman wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu refereni untuk membuat laporan hasil penelitian.

## **3.7 Prosedur Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, peneliti harus melakukan beberapa langkah yang harus dipersiapkan, supaya penelitian ini bisa efektif dan berjalan baik, diantaranya sebagai berikut:

### **3.7.1 Persiapan Penelitian**

Persiapan merupakan awal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan persiapan yang sangat matang, maka hasil yang didapatkan akan sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun tahapan-tahapan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### **1) Mengidentifikasi Permasalahan**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari berbagai permasalahan. Begitu pula dengan sebuah penelitian, yang kemudian akan diteliti permasalahan tersebut. Banyak permasalahan yang berkaitan dengan

penelitian, khususnya tentang struktur gerak ibing bedog, musik pengiring ibing bedog dan properti yang digunakan didalam ibing bedog di Perguruan Panglipur Pamager Sari.

2) Menyusun Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian berguna untuk menggambarkan dan menjelaskan hal yang diteliti dan prosedur penelitian ini dilaksanakan. Setelah proposal dibuat, kemudian diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan perbaikan dalam hal penulisan maupun isi penulisan.

3) Observasi Awal

Setelah proposal disetujui oleh dewan skripsi, peneliti melakukan observasi. Dalam observasi ini peneliti mendatangi lokasi penelitian serta meminta izin untuk melakukan penelitian di tempat yang diteliti.

4) Membuat Pedoman Wawancara

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti harus membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara dimaksudkan supaya peneliti memiliki acuan tentang hal-hal yang akan ditanyakan tentang sejarah umum pencak silat, prestasi-prestasi di Perguruan Panglipur Pamager Sari, struktur gerak ibing bedog, musik pengiring ibing bedog di Pamager Sari, properti yang digunakan didalam ibing bedog. Selain itu pedoman wawancara dibuat supaya peneliti lebih fokus, mendapatkan data yang sangat jelas dan tidak melenceng dengan apa yang akan diteliti.

### 3.7.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. Wawancara

Setelah peneliti membuat pedoman wawancara, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Perguruan Panglipur Pamager Sari yaitu bapak Asep Gurwawan.

Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti, dilakukan secara langsung. Peneliti mempertanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah umum pencak silat, prestasi-prestasi didalam Perguruan Panglipur Pamager Sari, struktur gerak ibing bedog, musik pengiring dan properti yang digunakan didalam ibing bedog di Panglipur Pamager Sari Kabupaten Bandung Barat. Dalam melakukan proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara (*handphone*) dan juga kamera digital.

## 2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan alat perekam suara dan kamera digital. Alat perekam suara digunakan untuk merekam ketika peneliti melakukan wawancara dan kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan lewat gambar ketika melakukan wawancara. Peneliti menggunakan kamera digital untuk mendapatkan gambar hasil wawancara dan foto-foto serta video ragam gerak, iringan musik dan properti yang digunakan dalam ibing bedog.

### 3.7.3 Pasca Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data

Pada kegiatan ini, peneliti menganalisis data-data yang telah didapatkan. Proses analisis yang dilakukan melalui triangulasi, dimana memadukan data-data yang telah didapatkan dari observasi, wawancara, yang telah didukung tinjauan pustaka. Analisis penelitian berkaitan dengan Struktur Gerak Ibing Bedog.

#### 2. Pengambilan kesimpulan

Elvara Azizah Intania Yahdi, 2018

**IBING BEDOG DI PANGLIPUR PAMAGER SARI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pengambilan kesimpulan, peneliti mengambil dari hasil data-data yang didapatkan kemudian telah dianalisis oleh peneliti. Laporan merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian. Penulisan laporan ini disusun secara tertulis dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah.